

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelelahan kerja adalah gejala yang berhubungan dengan penurunan efisiensi kerja, keterampilan, kebosanan, serta peningkatan kecemasan. Kata “lelah” memiliki arti tersendiri bagi setiap individu dan bersifat subjektif (Putri, 2008). Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Menurut beberapa peneliti, kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas.

Investigasi di beberapa negara menunjukkan bahwa kelelahan (*fatigue*) memberi kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja (Eralies, 2008). Kelelahan kerja memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Setyawati, 2007). Data dari *International Labour Organization (ILO)* (2003) menunjukkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.155 sampel, sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan yaitu sekitar 32,8% dari keseluruhan sampel (Baiduri, 2008).

Perasaan kelelahan kerja adalah satu dari beberapa gejala yang sering ditemukan di balai pengobatan maupun rumah sakit yaitu sekitar 20-40% populasi mengeluhkan kelelahan kerja yang berat (Setyawati, 2010). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI didapat 30-40% masyarakat pekerja pemberi jasa layanan kesehatan yang bersifat teknis dan beroperasi selama 8-24 jam sehari mengalami kelelahan. Hal ini dikarenakan adanya pola kerja bergilir (Depkes RI, 2003).

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa faktor individu seperti umur, pendidikan, masa kerja, status perkawinan dan status gizi mempunyai hubungan dengan terjadinya kelelahan kerja (Oentoro, 2004). Faktor individu seperti umur mempunyai hubungan yang signifikan terhadap terjadinya kelelahan, dimana umur berkaitan dengan proses degenerasi organ yang menyebabkan penurunan kemampuan organ sehingga tenaga kerja semakin mudah mengalami kelelahan (Widyo, 2008).

Bukti di negara Jepang menunjukkan bahwa pekerja berusia 40-50 tahun akan lebih cepat menderita kelelahan dibandingkan dengan pekerja yang lebih muda (Hidayat, 2003). Hasil riset menunjukkan secara klinis terdapat hubungan antara status gizi seseorang dengan performa tubuh secara keseluruhan, orang yang berada dalam kondisi gizi yang kurang baik maka akan lebih mudah mengalami kelelahan dalam melakukan pekerjaan (Oentoro, 2004).

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang beroperasi 24 jam. Salah satu sumber daya yang dibutuhkan rumah sakit dalam perawatan pasien

adalah perawat yang dalam segi jumlah menempati urutan teratas, khususnya bangsal rawat inap. Pekerjaan seorang perawat tidak terlepas dari sistem *shift* kerja (Dian & Solikhah, 2012). *Shift* kerja merupakan pilihan dalam pengorganisasian kerja untuk memaksimalkan produktivitas kerja sebagai pemenuhan tuntutan pasien (Joko dkk, 2012). Meskipun memberikan keuntungan terhadap pasien, *shift* kerja dapat memberikan dampak negatif yang salah satunya adalah kelelahan. Jika perawat mengalami kelelahan kerja dapat dipastikan kinerjanya tidak akan maksimal terhadap kesembuhan pasien sehingga hal ini akan mempengaruhi kesehatan pasien dan juga akan menurunkan produktivitas perawat dalam memberikan pelayanan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2) kepada 30 orang perawat menunjukkan bahwa perawat mengalami kelelahan, 11 orang merasa sangat lelah (36,6%), 17 orang (56,7%) merasa lelah, dan 2 orang (6,7%) merasa kurang lelah.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

B. Perumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas maka penulis menetapkan rumusan masalah yaitu: apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- b) Mengetahui hubungan usia dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- c) Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- d) Mengetahui hubungan status perkawinan dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

- e) Mengetahui hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- f) Mengetahui hubungan riwayat penyakit dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- g) Mengetahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- h) Mengetahui hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- i) Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Dapat mengetahui gambaran kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

2. Bagi Universitas

Untuk menambah bahan kepustakaan dalam lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

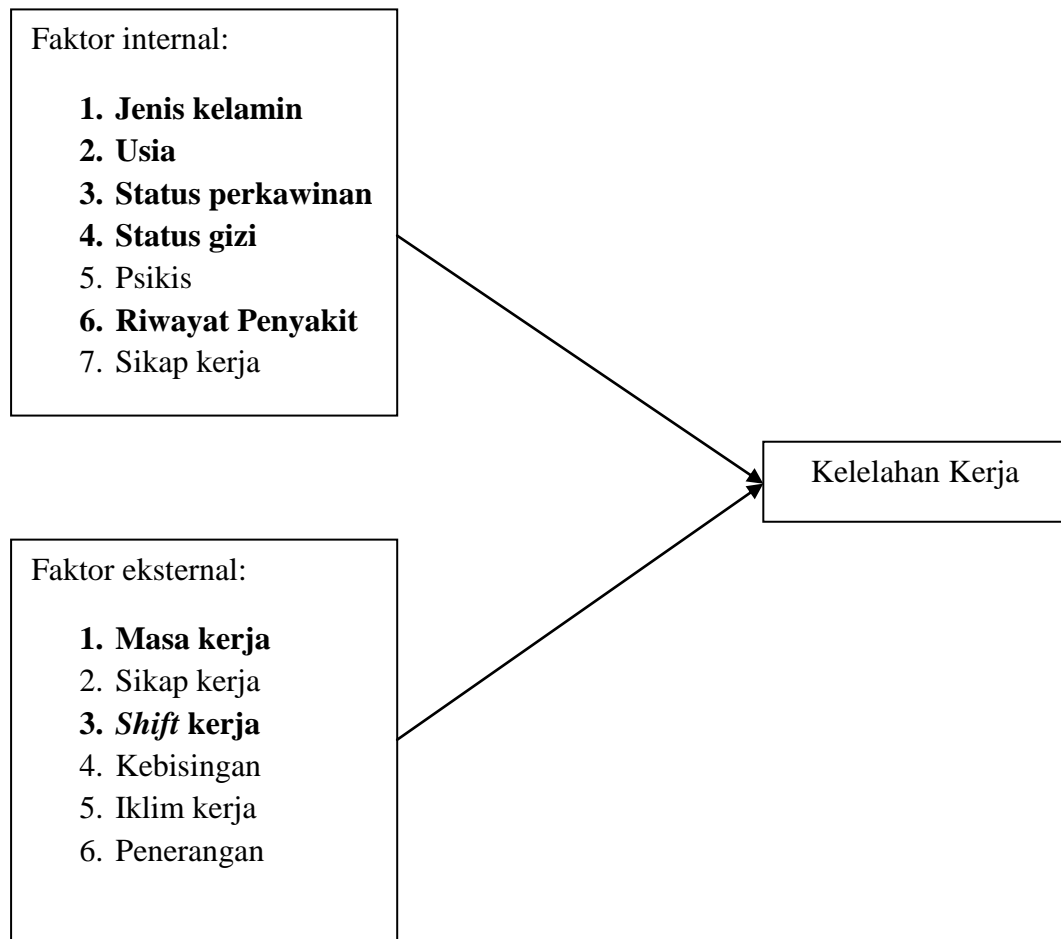
4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian lain yang sejenis.

5. Bagi Tenaga Kerja

Untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja.

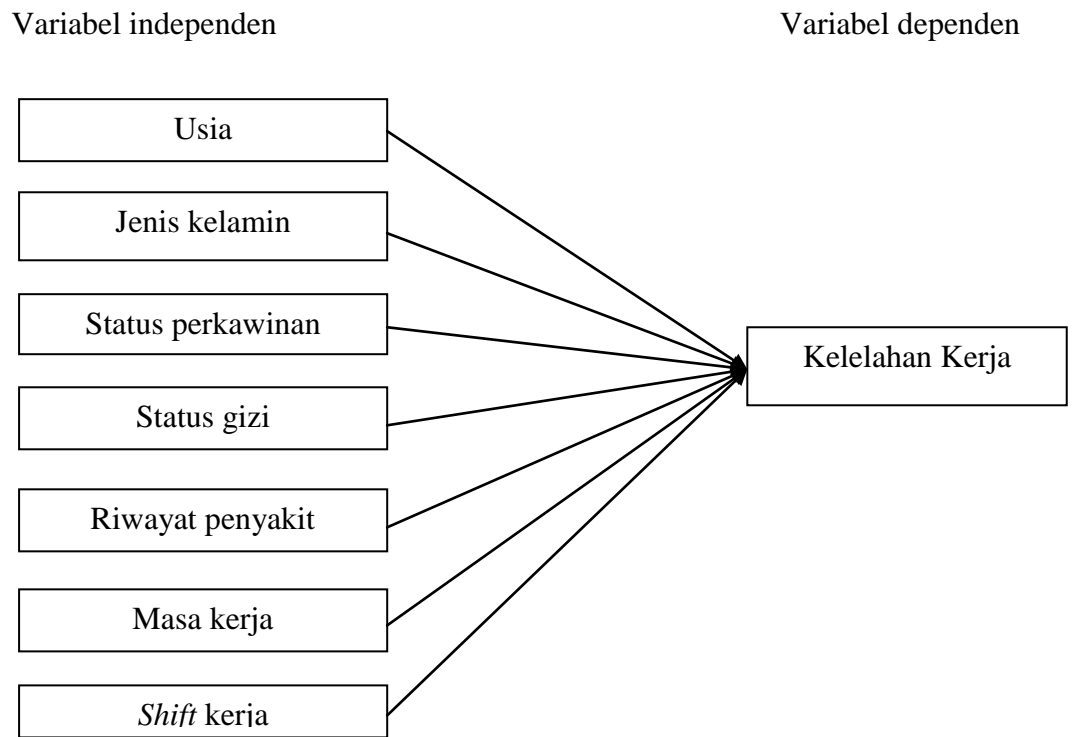
E. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka teori

Sumber : Suma'mur (2009) ; Budiono dkk (2003), Setyawati (2010)

F. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

G. Hipotesis

- a) Ada hubungan usia dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- b) Ada hubungan jenis kelamin dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- c) Ada hubungan status perkawinan dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- d) Ada hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

- e) Ada hubungan riwayat penyakit dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- f) Ada hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- g) Ada hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.